

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI SERTA REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat literasi bencana peserta didik secara umum dapat dikategorikan tinggi. Namun terdapat perbedaan tingkat literasi peserta didik berdasarkan zona rawan bencana. Hasil menunjukkan bahwa literasi bencana pada zona sangat tinggi menunjukkan bahwa rata-rata jawaban peserta didik yaitu dapat dikategorikan sedang, selanjutnya pada zona tinggi rata-rata jawaban peserta didik dikategorikan sedang, lalu pada zona sedang rata-rata jawaban peserta didik dikategorikan tinggi, sedangkan pada zona rendah rata-rata jawaban peserta didik dikategorikan tinggi.
2. Tingkat kesiapsiagaan peserta didik secara umum dapat dikategorikan siap. Namun terdapat perbedaan tingkat kesiapsiagaan peserta didik berdasarkan zona rawan bencana. Hasil menunjukkan bahwa kesiapsiagaan pada zona sangat tinggi menunjukkan bahwa rata-rata jawaban peserta didik yaitu dapat dikategorikan siap, selanjutnya pada zona tinggi rata-rata jawaban peserta didik dikategorikan siap, lalu pada zona sedang rata-rata jawaban peserta didik dikategorikan sangat siap, sedangkan pada zona rendah rata-rata jawaban peserta didik dikategorikan sangat siap.

Perbedaan tingkat kesiapsiagaan berdasarkan zona rawan bencana terutama bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada penelitian ini disebabkan oleh tingkat literasi bencana yang ada pada setiap zona rawan. Selain itu, semakin dekat lokasi sekolah atau pemukiman warga dengan zona rawan bencana maka semakin sulit pula untuk mobilisasi sumber daya seperti masker. Akses yang sulit ditempuh ini pun mengakibatkan di zona rawan sangat tinggi kesiapsiagaan dari pemerintah juga sulit contoh datangnya petugas pemadam kebakaran.

3. Terdapat pengaruh positif literasi bencana terhadap kesiapsiagaan peserta didik, artinya, semakin tinggi tingkat literasi bencana peserta didik maka semakin baik pula tingkat kesiapsiagaannya. Peningkatan kesiapsiagaan peserta didik yang terpenting adalah dengan meningkatkan literasi bencana tidak hanya dengan sumber buku, tetapi dapat ditingkatkan dengan membaca koran, menonton berita,

internet, membaca peta jalur evakuasi, mengikuti kegiatan simulasi bencana, serta mengikuti berbagai seminar kebencanaan. Literasi bencana terdiri atas 4 indikator, yaitu mengidentifikasi dan menemukan informasi, mengevaluasi informasi, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi, serta memanfaatkan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif legal dan etis.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini meliputi beberapa hal yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang bermaksud untuk meningkatkan kesiapsiagaan melalui literasi bencana dan pembelajaran Geografi, khususnya di tingkat SMA. Implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data hasil penelitian seperti yang telah disampaikan dalam penelitian ini, dapat menjelaskan acuan data awal yang menggambarkan kondisi tingkat literasi bencana peserta didik di setiap zona rawan bencana. Terdapat perbedaan hasil dari setiap zona rawan bencana oleh karna itu guru harus memberikan perlakuan berbeda masing masing zona, sesuai dengan kelemahan yang ada di tiap wilayah. Data tersebut dapat dijadikan sebagai informasi bahwa dibutuhkannya kompetensi literasi bencana pada tingkat SMA Negeri. Dengan demikian guru dan sekolah dapat membuat kegiatan yang dapat meningkatkan literasi bencana.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi bencana memberikan pengaruh pada kesiapsiagaan peserta didik. Pemahaman bahwa melalui literasi bencana dapat menumbuhkan sikap *awere* terhadap kondisi lingkungan terutama ancaman bencana yang terjadi di lingkungan peserta didik. Maka, dengan menyampaikan materi mitigasi dalam pembelajaran geografi dengan optimal akan berpengaruh baik dalam pemahaman literasi bencana sehingga menciptakan kesiapsiagaan peserta didik.

1.3 Rekomendasi

Rekomendasi ini sebagai upaya untuk memberikan gambaran tingkat literasi bencana dan kesiapsiagaan peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir, dan juga memberikan masukan kepada guru geografi dalam hal mengembangkan materi geografi khususnya tentang mitigasi bencana. Adapun rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada lingkup yang terbatas, yaitu hanya pada lingkup peserta didik saja. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya melibatkan seluruh komunitas yang ada di sekolah serta masyarakat pada umumnya. Selain itu, pada penelitian ini hanya mengukur pengetahuan peserta didik pada ranah kognitif. Untuk selanjutnya, dapat dilakukan penelitian yang lebih luas pada ranah afektif dan psikomotorik.
2. Penelitian ini hanya terbatas dengan menggunakan metode deskriptif dengan perhitungan statistik. Untuk selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian tidak terbatas pada perhitungan statistik namun dapat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif agar mendapatkan informasi yang lebih komprehensif. Selain itu, Penelitian ini hanya terbatas pada sampel tertentu, agar lebih merepresentasikan kondisi real di lapangan perlu adanya penambahan sample.
3. Berdasarkan hasil penelitian, literasi bencana peserta didik di zona rawan sangat tinggi dan tinggi tergolong sedang, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan peserta didik di zona rawan sangat tinggi dibandingkan dengan zona rawan sedang dan rendah.
4. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat literasi peserta didik di zona rawan sedang dan rendah menunjukkan rata-rata jawaban yang tinggi. Hal ini perlu dipertahankan bila perlu ditingkatkan untuk menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan luas tentang kebencanaan, agar dapat tersalurkan ke lingkungan masyarakat.
5. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesiapsiagaan peserta didik dalam aspek mobilitas sumber daya, berada dalam kategori sedang. Dalam hal ini, maka perlu adanya peningkatan sikap kesiapsiagaan bencana dengan berpartisipasinya dalam kegiatan-kegiatan di sekolah seperti simulasi dan sosialisasi bencana